**SKRIPSI**

# ANALISIS KEBERLANJUTAN PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

**OLEH:**
**KORNELIA INSULE CINTIA**
**NIM. C1021211073**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

**SKRIPSI**

# ANALISIS KEBERLANJUTAN PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

**OLEH:**
**KORNELIA INSULE CINTIA**
**NIM. C1021211073**

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

# ANALISIS KEBERLANJUTAN PERKEBUNAN KARET RAKYAT DI KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:**


**KORNELIA INSULE CINTIA**
**NIM. C1021211073**
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**


**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal ……./……./ 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor:**

**Tim Penguji:**

| Pembimbing Pertama | Pembimbing Kedua |
|---|---|
| Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc, CMA | Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si |
| NIP. 196707151994032005 | NIP. 197811132005012001 |

| Penguji Pertama | Penguji Kedua |
|---|---|
| Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si | Nia Permatasari, SP, M.Si |
| NIP. 198507012010122007 | NIP. 198903052024212001 |

**Disahkan oleh :**

**Dekan Fakultas Pertanian**
**Universitas Tanjungpura**

**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU**
**NIP. 196[illegible]53011989032001**

# PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH/SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Keberlanjutan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak**", adalah karya penulis sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 mei 2025

Kornelia Insule Cintia
NIM.C1021211073

## MOTTO

"Orang yang menabur dengan bercucuran air mata,
Akan menuai dengan bersorak-sorai"
**(Mazmur 126:5)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kornelia Insule Cintia lahir pada 15 Maret 2003 di Desa Paloan, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Ia merupakan anak ketiga dari pasangan Lempang dan Ervina. Pendidikan dasar dimulai di SDN 48 Paloan dan diselesaikan pada tahun 2015. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan ke SMP Santo Benediktus Pahauman dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas dijalaninya di SMA Santo Benediktus Pahauman hingga kelas 10, kemudian pindah ke SMA Negeri 1 Sengah Temila dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, ia berhasil lolos seleksi SBMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis di Universitas Tanjungpura. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian penulis mengangkat masalah penelitian mengenai "Analisis Keberlanjutan Perkebuanan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak" dibawah bimbingan Dr. Dra. Eva Dolosa, MM, Msc, selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku pembimbing kedua. dan diuji Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si selaku penguji pertama dan Nia Permatasari, SP, M.Si selaku penguji kedua.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Keberlanjutan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak**" dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dan menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis status keberlanjutan perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Dengan harapan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai penilaian masing-masing dimensi dan atribut paling sensitif pada masing-masing dimensi yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya, dimensi hukum dan kelembagaan, serta dimensi infrastruktur dan teknologi.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan selaku Dosen Pembimbing Kedua yang memberikan nasihat, bimbingan, dan waktu yang sangat berarti bagi penulis.
3. Dr. Imelda, SP., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM, M.Sc, CMA selaku Dosen Pembimbing Pertama yang memberikan nasihat, bimbingan, dan waktu yang sangat berarti bagi penulis.
5. Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan agar penulis menjadi lebih baik.
6. Nia Permatasari, SP, M.Si selaku Dosen Penguji kedua yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan agar penulis menjadi lebih baik.
7. Para Dosen dan Staff Akademik di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
8. Bapak/Ibu staf kepegawaian di Kantor Camat Kecamatan Sengah Temila yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga.

9. Para petani pekebun karet di Desa Paloan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dan pengalaman yang sangat berharga.
10. Kedua orang tua dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta bantuan secara moril dan materiil.
11. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Pontianak,  Mei 2025

Kornelia Insule Cintia
NIM. C1021211073

## DAFTAR ISI

Halaman.

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR GAMBAR .....x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

BAB 1 PENDAHULUAN .....1

A. Latar Belakang .....1

B. Rumusan Masalah .....6

C. Tujuan Penelitian.....6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....7

A. Landasan Teori .....7

1. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan.....7

2. Karet .....10

3. Budidaya Karet milik rakyat .....11

4. Multidimensional scaling (MDS).....17

B. Penelitian Terdahulu.....18

C. Kerangka Pemikiran.....21

D. Hipotesis.....23

BAB 3 METODE PENELITIAN.....24

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....24

B. Jenis Dan Sumber Data .....24

C. Populasi Dan Sampel .....24

D. Variabel Penelitian .....26

E. Metode Analisis.....34

A. Karakteristik responden .....36
B. Hasil analisis .....40
1. Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak .....40
2. Mengidentifikasi atribut sensitif terhadap keberlanjutan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak .....53
BAB V PENUTUP .....68
A. Kesimpulan .....68
B. Saran .....68
DAFTAR PUSTAKA .....69
LAMPIRAN .....76

## DAFTAR TABEL

Halaman.

Tabel 1. Luas Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2023……...2

Tabel 2. Perbandingan Luas Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila dan Di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021-2023.....3

Tabel 3. Penelitian Terdahulu……..……18

Tabel 4. Jumlah Petani Pekebun Karet Rakyat Menurut Desa Di Kecamatan Sengah Temila Tahun 2023.....25

Tabel 5. Variabel Penelitian……...…..26

Tabel 6. Indeks dan Status Keberlanjutan……...…….…35

Tabel 7. Frekuensi karakteristik responden petani karet di Kecamatan Sengah Temila berdasarkan usia, luas lahan, Pendidikan formal, pengalaman usahatani dan status kepemilikan lahan ……...36

Tabel 8. Nilai indeks keberlanjutan masing-masing dimensi..... 41

Tabel 9. Hasil analisis monte carlo untuk nilai indeks keberlanjutan masing-masing dimensi pada skala kepercayaan 95%.....51

Tabel 10. Hasil analisis untuk nilai stress (S) dan koefesien determinasi (R2)..... 52

## DAFTAR GAMBAR

Halaman.

Gambar 1. Kerangka pemiliran……...…22
Gambar 2. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekologi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak……...42
Gambar 3. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Ekonomi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak……..43
Gambar 4. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Sosial Budaya Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.....44
Gambar 5. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Infrastruktur dan Teknologi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak……..45
Gambar 6. Nilai Indeks Keberlanjutan Dimensi Hukum Dan Kelembagaan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak…….46
Gambar 7. Diagram Layang-Layang (Kite Diagram) Untuk Indeks Keberlanjutan Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak……..47
Gambar 8. Hasil Analisis Leverage Atribut Dimensi Ekologi ……...……49
Gambar 9. Hasil Analisis Leverage Atribut Dimensi Ekonomi……..51
Gambar 10. Hasil Analisis Leverage Atribut Dimensi Sosial Budaya…….……...…52
Gambar 11. Hasil Analisis Leverage Atribut Dimensi Infrastruktur Dan Teknologi.....53
Gambar 12. Hasil Analisis Leverage Atribut Dimensi Hukum Dan Kelembagaan...55

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman.

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian……....61

Lampiran 2. Rekap Hasil Wawancara Kuisioner Multi Dimensional Scaling (MDS)……....66

Lampiran 3. Dokumentasi Pemnelitian…….....68

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian, khususnya dalam pertanian tropis. Kegiatan pertaniannya mencakup budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, serta peternakan (Basyariah, 2022). Pertanian di Indonesia menjadi salah satu sumber pendapatan oleh masyarakat terutama yang berada di wilayah perdesaan. Sebagian besar masyarakat yang menetap di wilayah perdesaan bekerja sebagai petani dan menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor pertanian. Hal ini mencerminkan betapa besar kontribusi sektor pertanian dalam menunjang perekonomian nasional serta peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Usahatani tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga berperan signifikan sebagai sumber devisa negara dan penyedia bahan baku bagi sektor industri(Pardin Lasaksi, 2023).

Sektor perkebunan menjadi salah satu penunjang utama dalam mendukung aktivitas industri. Karet menjadi salah satu komoditi unggulan pada sektor perkebuan di Indonesia yang dapat menggerakkan ekonomi di perdesaan dikarenakan dominannya kepemilikan kebun karet oleh masyarakat atau petani kecil. Namun seiring berjalannya waktu komuditi karet sudah tidak diminati lagi oleh masyarakat, hal ini desebabkan adanya persaingan antara usahatani karet dengan komoditi tanaman lain yang lebih menguntungkan. Pekerjaan usahatani karet yang sering terganggu oleh curah hujan, harga jual karet murah, harga kebutuhan pokok mahal dan jumlah tanggungan keluarga yang tidak seimbang dengan pendapatan petani karet menjadi faktor yang menyebabkan berkurangnya minat petani pada komoditi karet dan masyarakat memilih mengalihfungsikan lahan karet miliknya (Novita Sari et al., 2015).

Perkebunan karet rakyat di provinsi Kalimantan Barat hingga tahun 2023 adalah seluas 522.550 Ha yang menyebar disetiap kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat memiliki dua belas kabupaten dengan tingkat produksi perkebuna karet rakyat sebesar 223.481 Ton

(Provinsi Kalimantan Barat dalam angka, 2023). Salah satu penyumbang karet di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Landak yang memiliki lahan perkebunan karet rakyat seluas 74,324 Ha pada 2022, dengan produksi perkebunan karet rakyat sebesar 30,221 Ton. Jumlah lahan di Kabupaten Landak megalami penurunan signifikan pada tahun berikutnya yang dimana tahun 2023 luas lahan perkebunan karet rakyat di Kabupaten Landak turun menjadi 47,903 Ha, dengan produksi sebesar 11,951 Ton.

Tabel 1. Luas Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Landak Tahun 2020 – 2023.

| Kecamatan | Tahun Produksi | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2020 | | 2021 | | 2022 | | 2023 | |
| | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) |
| Sebangki | 2,474 | 632 | 2,474 | 649 | 2,474 | 649 | 798 | 215 |
| Ngabang | 6,212 | 2,341 | 6,212 | 2,358 | 6,212 | 2,358 | 1,427 | 385 |
| Jelimpo | 3,841 | 1,131 | 3,691 | 1,148 | 3,691 | 1,148 | 6,551 | 1,275 |
| Sengah Temila | 12,964 | 5,382 | 12,964 | 5,399 | 12,964 | 5,399 | 3,797 | 1,040 |
| Mandor | 8,491 | 5,774 | 8,491 | 5,791 | 8,491 | 5,791 | 1,507 | 413 |
| Menjalin | 5,632 | 4,512 | 5,632 | 4,529 | 5,632 | 4,529 | 943 | 261 |
| Mempawah Hulu | 2,754 | 908 | 3,258 | 925 | 3,258 | 925 | 4,366 | 1,200 |
| Sompak | 1,158 | 211 | 1,158 | 228 | 1,158 | 228 | 780 | 220 |
| Manyuke | 4,035 | 1,931 | 3,935 | 1,948 | 3,935 | 1,948 | 2,853 | 788 |
| Banyuke Hulu | 2,676 | 962 | 2,676 | 979 | 2,676 | 979 | 1,048 | 290 |
| Meranti | 2,133 | 425 | 3,133 | 442 | 3,133 | 442 | 2,133 | 329 |
| Kuala Behe | 2,190 | 3,479 | 2,190 | 3,496 | 2,190 | 3,496 | 2,190 | 395 |
| Air Besar | 20,260 | 2,312 | 19,510 | 2,329 | 19,510 | 2,329 | 19,510 | 5,140 |
| **Jumlah** | **74,826** | **38,019** | **74,324** | **30,221** | **74,324** | **30,221** | **47,903** | **11,951** |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Landak (2024)

Berdasarkan tabel 1, menunjukan data luas lahan karet berturut-turut menurut Kecamatan Di Kabupaten Landak selama empat tahun dari tahun 2020-2023. Tahun 2020 terdapat dua kecamatan yang memiliki luas lahan karet rakyat terbesar yaitu Kecamatan Air Besar seluas 20,260 Ha dan Kecamatan Sengah Temila seluas 12,964 Ha. Luas perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila tersebut mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun 2022 seluas 12,964 Ha pada tahun 2023 menjadi 3,797 Ha yang artinya luas perkebunan karet rakyat tersebut mengalami penurunan sebesar 9,167 Ha yang menyebabkan penurunan terhadap produksinya dari 5,399 Ton menjadi 1,040 Ton.

Tabel 2. Perbandingan Luas Dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Di Kecamatan Sengah Temila dan Di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021-2023.

| wilayah | Tahun produksi | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2021 | | 2022 | | 2023 | |
| | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) | Luas (Ha) | Produksi (Ton) |
| Kecamatan Sengah Temila | 12,964 | 5,399 | 12,964 | 5,399 | 3,797 | 1,040 |
| Provinsi Kalimantan Barat | 586,14 | 268,96 | 573,73 | 257,32 | 522,55 | 223,48 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan luas lahan dan produksi perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila dan Provinsi Kalimantan Bara dalam kurun waktu tiga tahun, bahwa pada tahun 2023 terjadi penurunan luas lahan dan jumlah produksi perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila, sedangkan di Provinsi Kalimantan Barat terjadi penurunan luas lahan dan produksi perkebunan karet rakat berturut-turut dari tahun 2021-2023. Tahun 2023 luas lahan perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila hanya mencapai 0,7% dari luas perkebunan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah produksi sebesar 0,4% dari jumlah produksi perkebunan karet rakyat di Provinsi Kalimantan Barat.

Kecamatan Sengah Temila memiliki keadaan topografi lahan perkebunan yang sangat bagus untuk pertumbuhan karet dengan kondisi curah hujan yang relatif baik serta keadaan struktur tanah yang kecoklatan didaerah pegunungan yang membuat kebun karet tumbuh dengan baik dan subur. Pembukaan lahan

perkebunan karet yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Sengah Temila dilakukan dengan pembakaran kawasan yang akan dijadikan perkebunan karet. Proses pembakaran tersebut mengakibatkan kerusakan dan pencemaran udara sehingga dapat mengganggu keberlangsungan ekologi dilingkungan tersebut, guna menanggapi permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kalimantan Barat Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan. Demi mewujudkan dan melaksanakan Peraturan Daerah (Perda) tersebut, pemerintah melakukan beberapa program dan kebijakan melalui pemberdayaan petani yang terhimpun dalam kelompok tani dengan pembinaan, pelatihan dan penyuluhan sehingga dalam proses budidaya karet dapat berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu tanaman karet mulai ditinggalka oleh masyarakat hal ini dikarenakan adanya persaingan antara usahatani karet dengan komoditi tanaman lain yang dianggap lebih menguntungkan oleh masyarakat yaitu perkebunan kelapa sawit. Pekerjaan usahatani karet sering terganggu oleh harga jual karet yang murah, harga kebutuhan pokok mahal dan jumlah tanggungan keluarga yang tidak seimbang dengan pendapatan petani (Novita Sari et al., 2015). Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit yang pesat dikalangan masyarakat di Kecamatan Sengah Temila dan sebagian besar masyarakat berfikir bahwa penghasilan kelapa sawit lebih menjanjikan daripada karet yang harganya rendah, hal ini yang membuat petani melakukan alih fungsi usahatani karet menjadi kelapa sawit. Alih fungsi lahan yang dimaksud adalah lahan yang sebelumnya digunakan untuk budidaya tanaman karet kemudian dibabat dan digantikan dengan penanaman kelapa sawit.

Harga jual karet yang rendah diakibatkan oleh cara pengolahan lateks yang dilakukan oleh petani yang sering berlaku curang dengan menambahkan bahan pemberat lain seperti batu kedalam lump agar beratnya bertambah. Akibat kecurangan yang dilakukan oleh petani karet tersebut para tengkulak (pedagang pengumpul) mengalami kerugian karena harus membersihkan kebali lump tersebut dari bahan pemberat yang sengaja dimasukan oleh petani dan berat lump bersih yang didapatkan tidak sesuai dengan yang dibeli dari petani. Kejadian tersebut terjadi berulang kali sehingga harga karet mengalami penurunan karena

kualitas lump yang dijual tidak bagus. Lump yang dijual kepada pedagang pengepul tersebut kondisinya dalam keadaaan basah maupun kering dengan harga yang berbeda, lump yang dijual dengan kondisi basah memiliki kisaran harga Rp.7.000/kg sampai Rp.8.500/kg sedangkan lump dalam kondisi kering memiliki kisaran harga Rp.13.000/kg sampai Rp.15.000/kg. Lump yang basah ini biasanya dijual oleh masyarakat keesokan harinya setelah karet tersebut digumpalkan sedangkan karet yang kering biasanya setelah digumpalkan masyarakan menjemur karet tersebut agar kadar air didalamnya menyusut.

Penurunan jumlah luas lahan dan produksi perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila tersebut mengakibatkan status keberlanjutannya mulai dipertanyakan. Pembangunan pertanian berkelanjutan sangat beragam tergantung kondisi masing-masing wilayah. Beberapa aspek yang berhubungan dengan pembangunan keberlanjutan usahatani meliputi aspek ekologi, ekonomi, sosial, hukum dan kelembagaan, serta infrastruktur dan teknologi. Aspek ekologi mencakup faktor iklim dan lingkungan tempat usaha tani berlangsung. Aspek ekonomi mencakup hal-hal seperti pendapatan petani, akses permodalan, dan sistem pemasaran karet. Aspek sosial berkaitan dengan kondisi sosial petani, termasuk tingkat pendidikan, interaksi dengan komunitas sekitar, serta peran anggota keluarga dalam kegiatan bertani. Aspek kelembagaan mencakup keberadaan organisasi petani dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Sementara itu, aspek infrastruktur dan teknologi mencakup ketersediaan sarana, prasarana, serta penerapan teknologi dalam kegiatan usahatani karet.(Al Islami et al., 2024).

Guna mengetahui dan meningkatkan status keberlanjutan perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak perlu dilakukan analisis keberlanjutan berdasarkan lima dimensi atau variabel keberlanjutan yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya, dimensi hukum dan kelembagaan, serta dimensi infrastruktur dan teknologi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana status keberlanjutan perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak dengan penilaian masing-masing dimensi dan atribut paling sensitif pada masing-masing dimens yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya, dimensi hukum dan kelembagaan, serta dimensi infrastruktur dan teknologi.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status keberlanjutan perkebunan karet rakyat di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak dengan penilaian masing-masing dimensi yaitu dimensi ekologi, dimensi ekonomi, dimensi sosial budaya, dimensi hukum dan kelembagaan, serta dimensi infrastruktur dan teknologi.
2. Mengidentifikasi atribut paling sensitif pada masing-masing dimensi.